STRETEGI PENGEMBANGAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS IX OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PRINGSURAT KABUPATEN TEMANGGUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Guna Memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:
Nur Ika Lailiyah
19422106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

STRETEGI PENGEMBANGAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS IX OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PRINGSURAT KABUPATEN TEMANGGUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Guna Memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Nur Ika Lailiyah

19422106

Dosen Pembimbing:

Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Ika Lailiyah
NIM	: 19422106
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Strategi Pengembangan Sikap Religiusitas Siswa Kelas IX oleh Guru PAIBP di SMP N 1 Pringsurat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang di terapkan dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 01 Januari 2024

Yang menyatakan,



Nur Ika Lailiyah

ii

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Nur Ika Lailiyah
NIM	: 19422106
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Strategi Pengembangan Sikap Religiusitas Siswa Kelas IX oleh Guru PAIBP di SMP N 1 Pringsurat

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 01 Januari 2024

Yang Menyatakan.

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

iii

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Pengembangan Sikap Religiusitas Siswa Kelas IX Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (PAIBP) Di SMP N 1 Pringsurat Kabupaten Temanggung
Disusun oleh	:	NUR IKA LAILIYAH
Nomor Mahasiswa	:	19422106

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	:	Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 4 Maret 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam** Universitas Islam Indonesia **di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1153/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2023 tanggal: 01 Januari 2024 M bertepatan pada 19 Jumadil Akhir 1445 H tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama	: Nur Ika Lailiyah
Nomor Pokok/NIMKO	: 19422106
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Strategi Pengembangan Sikap Religisitas Siswa Kelas IX oleh Guru PAIBP di SMP N 1 Pringsurat

Setelah kami melakukan telaah menyeluruh dan melakukan perbaikan yang diperlukan, kami menyimpulkan bahwa skripsi Saudara telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Kami berharap agar dalam waktu dekat skripsi ini dapat disidangkan. Bersama dengan pesan ini, kami mengirimkan 4 (Empat) lembar eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

v

MOTTO HIDUP

دَرَجٰتٍۗ الْعِلْمَ اُوْتُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْۙ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعِ

Yang artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujadalah (58): 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang saya persembahkan kepada: Kedua orang tua saya, Bapak Susilo Widayanto dan Ibu Mursidah yang selalu mendukung, menyayangi dan mencintai saya dengan sepenuh hati dan raganya. Do'a tulus dan ikhlas mereka yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Keluarga, para dosen dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama penulis menyusun karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah - NYA agar kita selalu dikaruniai dengan rezeki yang melimpah dan kesehatan terus menerus.

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Sikap Religisitas

Siswa Kelas IX oleh Guru PAIBP

di SMP N 1 Pringsurat

Oleh:

Nur Ika Lailiyah

Kurangnya keberhasilan pembelajaran agama Islam disebabkan oleh beberapa faktor: terbatasnya jam pelajaran, konsep pembelajaran yang hanya fokus pada hafalan, kurangnya motivasi dari guru mata pelajaran lain, dan peran orangtua yang kurang. Faktor lingkungan juga berpengaruh, seperti teman sebaya dan latar belakang keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris melalui wawancara dan observasi langsung dengan guru, siswa, dan orangtua untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interaktif model. Teknik keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi data. Untuk informan penelitian adalah Bapak Rupadi Selaku kepala SMP Negeri 1 Pringsurat serta Bapak Ridwan Budi P selaku guru PAI kelas XI, Bapak A Siswanto selaku guru PAI kelas VIII, Slamet Priyono selaku guru PAI kelas VII, dan Siswa kelas XI di SMP Negeri 1 Pringsurat. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sumpling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di SMP Negeri 1 Pringsurat menerapkan beberapa strategi, seperti kegiatan rutin "3S" (senyum, salam, sapa), shalat Duha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, shalat Dzuhur dan Jumat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dan faktor penghambat dalam penerapan strategi ini.

***Kata Kunci**: Strategi, Pengembangan, Sikap Religiusitas, Guru PAIBP, SMP N 1 Pringsurat*

ABSTRACT

Development Strategies for Religious Attitudes

of 9th Grade Students by PAIBP Teachers

at SMP N 1 Pringsurat

By: Nur Ika Lailiyah

It is important to shape students into individuals who have faith and piety towards the One Almighty God and possess noble character traits. This requires continuous guidance, both within and outside the classroom, and sometimes beyond the school environment. Due to the impact of the importance of religious attitudes in learning, a teacher needs to have the necessary skills and strategies to develop students' religious attitudes. Teachers are required to enhance their professionalism in all aspects to educate students in developing religious attitudes.

This research uses qualitative research with the type of field research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use interactive models. The data validity technique used is data triangulation. The research informants were Mr. Rupadi as the head of SMP Negeri 1 Pringsurat and Mr. Ridwan Budi P as the PAI class XI teacher, Mr. A Siswanto as the PAI teacher for class VIII, Slamet Priyono as the PAI teacher for class VII, and class The technique for determining informants used was purposive sumpling.

The research findings indicate that teachers at SMP N 1 Pringsurat implement several strategies, such as the routine "3S" activities (smile, greetings, greetings), congregational Duha prayers, recitation of Asmaul Husna every morning, congregational Dhuhr and Friday prayers, and other religious activities. The aim of these strategies is to enhance students' religious values in line with the school's vision and mission. However, there are still some obstacles and inhibiting factors in the implementation of these strategies.

***Keywords**: Strategy, Development, Religious Attitudes, PAIBP Teachers, SMP N 1 Pringsurat.*

KATA PENGANTAR

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ

اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Sikap Religiusitas Siswa oleh Guru PAIBP di SMP N 1 Pringsurat". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I selaku Dosen Penguji 1 dalam sidang skripsi saya.
7. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Penguji 2 dalam sidang skripsi saya.
8. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik Saya.
9. Kepada bapak dan ibu dosen Prodi PAI:
    a. Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I
    b. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.
    c. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I
    d. Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
    e. Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si
    f. Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag
    g. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
    h. Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI
    i. Lukman, S.Ag., M.Pd
    j. Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

k. Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

l. Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

m. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

n. Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

o. Ahmad Zubaidi, M.Pd

p. M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed

q. Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

r. Drs. Imam Mudjiono, M.Ag

s. Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA

t. Dr. Junanah, MIS

Yang telah membimbing saya selama berkuliah dari awal hingga akhir

10. Kepada kedua orang tua saya, bapak Susilo Widayanto dan ibu Mursidah yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 01 Januari 2024

Peneliti,

Nur Ika Lailiyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
MOTTO HIDUP vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitan 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 17
BAB III 25
METODE PENELITIAN 25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 25
B. Lokasi Penelitian 25
C. Informan Penelitian 26
D. Teknik Penentuan Informan 27
E. Teknik Pengumpulan Data 27
F. Keabsahan Data 29
G. Teknik Analisis Data 30
BAB IV 33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAHAN 33
A. Hasil Penelitian 33
B. Pembahasan 41
BAB V 55

KESIMPULAN DAN SARAN 55
A. Kesimpulan 55
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN-LAMPIRAN 63

Daftar Table

Tabel 4. 1 tahapan kegiaan strategi guru..... 34
Tabel 4. 2 dampak dan hasil strategi guru..... 36
Tabel 4. 3 Faktor pendukung strategi guru 38
Tabel 4. 4 Faktor penghambat strategi guru..... 39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki kemampuan untuk beragama. Dalam perkembangannya ia membutuhkan bimbingan agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu bimbingan yang dibutuhkan adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang membedakan mana manusia dengan hewan. Manusia juga dapat memperoleh pendidikan melalui kegiatan pelatihan atau pengajaran. Tuhan memberikan manusia akal pikiran sehingga manusia dapat melakukan proses belajar mengajar dan dapat menerima dengan baik semua pelajaran yang telah diberikan. Melalui pendidikan manusia juga dapat mengetahui segala permasalahan yang terjadi sehingga dapat membedakan permasalah yang baik dan buruk.

Pendidikan secara universal dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga atau lingkungan yang merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan formal adalah pendidikan yang pelaksanaanya terorganisasi dan diselenggarakan disekolah-sekolah dan ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang di sengaja maupun tidak dan berkaitan dengan pergaulan anak tersebut seperti di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan usaha

secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi[1].

Combs dan Ahmed berpendapat bahwa pendidikan sama halnya dengan belajar, dimanapun dan kapanpun pelajaran itu berlangsung akan tetap disebut dengan Pendidikan atau belajar. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan mulai dari usia dini hingga dewasa yang memerlukan berbagai metode dan sumber ilmu. Pendidikan tidak berakhir hanya berpacu dengan berakhirnya jenjang Pendidikan tertentu, karena Pendidikan terjadi secara berkesinambungan.[2] Pendidikan agama Islam di sekolah umum memiliki tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt membentuk Akhlak yang mulia, berilmu dan terampil. Pendidikan agama Islam dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius serta mengantisipasi adanya pergaulan

[1] Abd Rahman, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan." Universitas Muhammadiyah Makassar. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2022. ISSN: 2775-4855.

[2] Rulan Ahmadi, Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan Cetakan ke 11, (Yogyakarta: Ar Ruzz 2016)hlm.36

yang tidak baik dikalangan remaja. Jadi, dengan adanya pendidikan agama islam, diharapkan peserta didik kedepannya lebih tertata dalam menjalani kehidupan.

Pentingnya untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia perlu adanya contoh, baik pembinaan secara berkelanjutan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, bahkan bisa di luar lingkungan sekolah. Diperlukan juga adanya kerja sama yang baik antar para warga sekolah. Dengan adanya hal tersebut maka akan menjadi lebih mudah untuk menumbuhkan sikap religiusitas di sekolah. Akan tetapi, pendidikan agama islam di sekolah saat ini dianggap kurang berhasil dalam menangani religiusitas siswa. Kurangnya kesadaran dan tidak pedulinya masing-masing individu terhadap keagamaan menjadi salah satu faktor sebab kegagalan pendidikan agama islam di sekolah. Beberapa contohnya adalah tidak melaksanakan shalat 5 waktu, sering tidak masuk saat jam pelajaran, tawuran antar sekolah yang menyebabkan kegaduhan, dan pergaulan bebas.

Kurangnya keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, terbatasnya jam pelajaran agama. Kedua, disebabkan karena konsep pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek hafalan sehingga peserta didik menjadi kurang kreatif.[3] Ketiga, guru mata pelajaran lain kurang berpartisipasi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai relegius di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, kurangnya peran orangtua dalam memberikan

[3]Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal. 133.

nilai keagamaan. Menumbuhkan nilai keagamaan pada peserta didik sangatlah penting. Semakin berkembangnya zaman, maka banyak godaan datang yang dapat menggoyahkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Dalam kondisi seperti ini perlu adanya sikap relegiusitas pada diri peserta didik untuk membentengi diri dari pengaruh dan perbuatan buruk.

Faktor penyebab dalam masalah ini berasal dari faktor lingkungan yang kurang memberikan dukungan, seperti teman sebaya, latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan agama dan sebagian banyak peserta didik masih awam dalam beragama[4]. Dari hal tersebut, akhirnya menjadi hambatan untuk menumbuhkan sikap religusitas peserta didik. Belajar tidaklah semata-mata persoalan intelektual yang hanya menyangkut interaksi peserta didik dengan materi dan buku-buku, akan tetapi juga persoalan sikap siswa yang melibatkan hubungan antara manusiawi antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan empiris yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan para stakeholder utama, termasuk guru PAIBP, guru mata pelajaran lainnya, siswa, dan orangtua siswa. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang persepsi mereka terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa.

Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika

[4] Observasi Prapenelitian di SMPN 1 Pringsurat

interaksi antara guru dan siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan. Observasi juga dilakukan untuk memahami faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas siswa, termasuk interaksi antara siswa di lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan keluarga.

Dengan memadukan data kualitatif dari wawancara dan observasi, peneliti dapat menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap religiusitas siswa di SMP N 1 Pringsurat. Hasil analisis ini akan membantu merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih relevan dan menemukan solusi yang lebih tepat dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sikap religiusitas siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Stretegi Pengembangan Sikap Religiusitas Siswa Kelas Ix Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (Paibp) Di Smp Negeri 1 Pringsurat Kabupaten Temanggung"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian dalam hal ini ialah strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap relegiusitas siswa. Dan dari fokus pertanyaan tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran strategi pengembangan sikap religiusitas siswa

kelas IX oleh guru PAIBP di SMP N 1 Pringsurat?

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung strategi pengembangan sikap religiusitas siswa kelas IX oleh guru PAIBP di SMP N 1 Pringsurat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran strategi pengembangan sikap religiusitas siswa kelas IX oleh guru PAIBP di SMP N 1 Pringsurat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung strategi pengembangan sikap religiusitas siswa kelas IX oleh guru PAIBP di SMP N 1 Pringsurat.

D. Manfaat Penelitan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan yang secara teoritis serta menambah khazanah keilmuan strategi guru mengenai pengembangan sikap relegiusitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

   Mendapatkan peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman baru serta

pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti sendiri dalam mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan sikap relegiusitas siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan agar lebih memperhatikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai tolak ukur dalam usaha mengembangkan sikap relegiusitas.

E. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan hasil yang terbaik pembahasan harus di buat dengan dasar yang sistematis dan teratur. Suatu permasalahan yang dibahas harus diurutkan dari yang didahulukan hingga yang disampaikan diakhir. Maka dari itu dalam pembahasan harus ada kerangka berfikir yang sistematis. Sebagaimana hal di atas skripsi ini menggunakan sistematika atau kerangka pembahasan sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini dibahas mengenai kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: 1) Pedagogi yang terdiri dari behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme dan humanisme. 2) Guru yang

terdiri dari pengertian, tugas pokok, fungsi, syarat dan kepribadian seorang guru. 3) Guru Pendidikan Agama Islam. 4) Strategi Guru. 5) Relegiusitas

BAB III. METODE PENELITIAN, bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini dijabarkan hasil dan pembahasan serta validitas dari penelitian dengan dukungan data-data yang relevan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bab ini adalah pelaksanaan penelitian, penyajian hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN, di bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Pada bagian kesimpulan memuat konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas. Sedangkan pada bagian saran, memberikan beberapa masukan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas.

Daftar pustaka yaitu berisi tentang seluruh daftar referensi yang di gunakan dalam skripsi, referensi dapat berbentuk buku, majalah, jurnal, artikel dan website sebagai referensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diupayakan dalam mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dikerjakan, dengan tujuan untuk menambah bahan literasi disamping juga menghindari plagiasi, serta untuk memperjelas riset ini dalam konteks riset-riset yang pernah dilakukan terdahulu. Adapun beberapa karya yang pernah membahas mengenai topik penelitian ini antara lain:

Pertama, Rina Nurvianti yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung". Penelitian ini berfokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius melalui *Islamic behaviour* dan *disposition.*[5] Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode dan juga lokasi penelitian. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan sikap relegius.

Kedua, Anton Putra Bermani yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa MTS Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu

[5] Rina Nuriyanti, "Stretegi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Tulungagung," Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Kota Yogyakarta, 2019.

Tengah". Menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan untuk menanggulangi krisis moral remaja di MTS Al Karim yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan menjalin kerja sama dengan orangtua serta antar sekolah.[6] Perbedaan penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan remaja dan mengembangkan pendidikan islam, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat.

Ketiga, Miftahul Salsabila yang berjudul "Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi dan Internalisasi di MAN 2 Kota Kediri". Menjelaskan tentang pembentukan karakter kreatif melalui pendekatan integrasi dan internalisasi.[7] Sedangkan penelitian dari penulis berkenaan tantang pengembangan sikap religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat. Perbedaan penelitian terdapat pada metode dan lokasi penelitian.

Empat, Ashila Elvaretta Wirandika yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta". Peneliti menyimpulkan bahwa dalam sekolah tersebut guru-guru selalu berusaha

[6] Anton Putra Bermani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa MTS Al-Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah," Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tdris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Kota Bengkulu, 2019.

[7] Miftahul Salsabila, "Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai, Melalui Pendekatan Integritas dan Internalisasi di Man 2 Kota Kediri," Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang, 2020.

yang terbaik dalam membentuk karakter peserta didik.[8] Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah masing-masing fokus kepada pengembangan sikap religius peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni lokasi penelitian. Perbedaan dengan skripsi ini adalah skripsi tersebut lebih fokus terhadap pembentukan karakter religius sedangkan penelitian dari penulis memfokuskan pada strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap religius pada peserta didik di SMP Negeri 1 Pringsurat.

Lima, Setiyo Purwo Kamuning yang berjudul "Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto".[9] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah dalam skripsi tersebut mengaitkan karakter religius dengan adanya kegiatan keagamaan di SDIT Bunda Purwokerto sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada Strategi Guru PAI dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat.

Enam, Ishak Hasibuan yang berjudul "Upaya Guru Pndidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali Kabupaten Deli Serdang". Hasil penelitian menunjukkan

[8] Ashila Elvaretta Wirandika, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta," Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2022.

[9] Setiyo Purwo Kamuning, "Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto," Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokwrto, Kota Purwokerto, 2017.

bahwa upaya memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian. Sedangkan problematika yang dihadapi ialah siswa kurag fokus dengan apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran dan game online yang memberikan pengaruh buruk kepada siswa.[10] Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tantang upaya guru PAI dalam peningkatan religiusitas dalam hal keagamaan. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

Tujuh, Sukriati yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kendari". Dengan fokus penelitian yaitu: pertama, bagimana strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kendari.[11] Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang dilkukan oleh masing-masing peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi penelitian.

Delapan, Sri Rahayuningsih yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta didik Kelas X di SMA N 1 Sayung". Dengan fokus penelitian bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap

[10] Ishak Hasibuan, "Upaya guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Kabupaten Deli Serdang," Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

[11] Sukriati , "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kendari," Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2016.

spiritual peserta didik dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMA N 1 Sayung.[12] Persamaan penelitian tersebut sama-sama berjenis kualitatif dan sama-sama mengkaji sikap dan karakter siswa muslim. Perbedaanya ialah terdapat pada lokasi penelitian.

Sembilan, Skripsi yang di tulis oleh Amriani dengan judul "Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkan Sikap Religiusitas Peserta Didik Di Sdi 140 Kalumpang Lompioa Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto". Dengan memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Strategi guru dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik, adanya pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai guru selalu memberikan penjelasan tentang sikap beragama terutama tengtang akhlak, memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat di tiru langsung oleh peserta didik, memberikan penjelasan tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik serta memberikan pengertian tentang pentingnya bersikap hormat kepada guru, orang tua, sesama teman dan lingkungan, penerapan aturan atau pemberian sanksi dan adanya pembinaan pembelajaran di luar pembelajaran formal. 2. Gambaran kehidupan religiusitas peserta didk setelah dibina oleh guru pendidikan agama Islam, terbiasa menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan, taat pada aturan dan berakhlak mulia kepada guru, orang tua, sesama teman serta lingkungan. 3. Faktor pendukung guru PAI dalam

[12] Sri Rahayuningsih, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta didik Kelas X di SMA N 1 Sayung," Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang, 2015.

menumbuhkan sikap religiusita peserta didik yaitu guru-guru yang lainnya bekerja sama dalam pembinaan akhlak peserta didik, adanya pembinaan orang tua di rumah. Faktor Penghambat guru PAI dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik yaitu faktor pergaulan peserta didik di kalangan masyarakat dan faktor sosial media. Solusi guru PAI dalam menghadapi faktor pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik yaitu mengundang orang tua ke sekolah serta tidak bosan-bosan selalu memberikan pengarahan secara berulang-ulang.

Sepuluh, Skripsi yang di tulis oleh Rachel Citra Dwi Fanni dengan judul "Strategi Guru Pai Dalam Pembinaan Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 5 Bengkulu Utara" dengan memperoleh kesimpulan sebagai berikut, Strategi guru PAI dalam pembinaan religiusitas di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara yaitu dengan menggunakan strategi ekspositoris,yang mana strategi ekspositoris adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi kepada peserta didik agar peserta didik dapat menangkap mari secara optimal. Penerapan strategi pembinaan religiusitas di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara pun tidak lepas dari tiga macam nilai religius. Nilai religius dalam hal akidah yang diterapkan di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara yaitu dengan membaca doa sebelum proses belajar mengajar berlangsung, membaca Al Quran, dan juga melakukan istighasah setiap akan dilaksanakan ujian semester. Hal ini dilkukan sebagai bentuk untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Nilai religius dalam hal

ibadah yaitu dengan menerapkan program salat dhuha setiap hari jumat dan diadakannya ekstrakulikuler tafiz Quran, yang mana dengan pelaksanaan ibadah yang dilakukan di sekolah dapat dilaksanakan juga di rumah. Nilai religius dalam hal akhlak, akhlak sangat diperhatikan pada usia remaja ini. Usia remaja saat ini mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu di sekolah ini para guru selalu memberikan nasehat dan juga motivasi kepada siswa agar siswa dapat berperilaku yang terpuji. Sedangkan faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam pembinaan religiusitas pada peserta didik di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara adalah adanya peraturan yang sudah dibuat sekolah, minat siswa terhadap bidang keagamaan meningkat dan juga kerja sama guru di SMA yang baik. Faktor penghambat dari strategi pembinaan religiusitas di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara adalah kurangnya alokasi waktu pelajaran PAI, kurangnya tenaga guru PAI di sekolah, sarana dn prasarana sekolah yang kurang memadai, dan latar belakang keluarga serta lingkungan masyarakat.

Sebelas, Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati dengan judul "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" Hasil penelitian menunjukan bahwa metode pemberian bantuan yang digunakan di SMAN 8 Yogyakarta untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama, solat dan akhlaq antara lain: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode perhatian. Dari hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa di SMAN 8 Yogyakarta terdapat beberapa metode yang

digunakan dalam pemberian bantuan untuk menungkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama atau membaca AlQur'an, sholat dan akhlak antara lain adalah: metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan metode keteladanan[13]. Persamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang peningkatan religiusitras dalam hal agama. Kemudian untuk pembedanya yaitu peningkatan religiusitas penelitian Fitri Rahmawati melalui bimbingan keagamaan sedangkan yang akan Peneliti teliti adalah upaya guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas. Pembeda lainnya juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian Fitri Rahmawati bertempat di SMAN 8 Yogyakarta sedangkan yang Peneliti teliti di SMP N 1 Pringsurat.

Duabelas, Penelitian oleh Shofa Fuadi pada tahun 2008 dengan judul "Penerapan Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa SMP Negeri 13 Malang". Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: a. SMPN 13 Malang di berlakukan pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, bertegur sapa, dan pembiasaan untuk hidup bersih dengan selalu membuang sampah pada tempatnya. b. Pembiasaan praktik keagamaan di sekolah menjadikan siswa berakhlak terpuji baik di sekolah maupun luar sekolah, terbukti dengan banyaknya siswa yang mampu menjalankan nilai-nilai keislaman dikehidupan sehari-hari. c. Penerapan pembiasaan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukungnya

[13] Fitri Rahmawati, Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

yaitu: fasilitas ibadah, adanya kartu monitoring sholat dhuha dan dhuhur, dan peran aktif guru-guru yang beragama islam. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah: kurangnya minat siswa untuk melaksanakan sholat, latar belakang agama yang kurang agamis, dan sedikitnya guru agama Islam[14]. Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada pendekatan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan letak perbedaannya penilitian Peneliti dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Perbedaan lain terdapat dalam tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian Shofa Fuadi berada di SMP Negeri 13 Malang sedangkan yang peneliti teliti berada di SMP N 1 Pringsurat.

B. Landasan Teori

1. Pedagogi

a. Pengertian Pedagogi

Pedagogi merujuk pada kajian teoritis dan praktis dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Beberapa teori yang signifikan dalam pedagogi meliputi behaviorisme, yang menekankan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui respons terhadap rangsangan eksternal, seperti penguatan positif dan negatif yang digagas oleh B.F. Skinner. Teori

[14] Shofa Fuadi, Penerapan Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Internalisasi NilaiNilai Keislaman Pada Siswa SMP Negeri 13 Malang

kognitivisme, di sisi lain, menekankan peran pemikiran, persepsi, memori, dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, memandang individu sebagai pemroses informasi yang aktif. Konstruktivisme, dalam konteks pedagogi, menggarisbawahi bahwa siswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui interaksi, eksplorasi, dan refleksi terhadap pengalaman. Sementara teori humanisme menekankan pada kebutuhan individu untuk dihargai, mandiri, dan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, serta pentingnya hubungan guru-siswa yang penuh perhatian dan pengembangan pribadi. Integrasi elemen-elemen dari teori-teori ini menjadi penting dalam pengembangan strategi pengajaran yang sesuai dan efektif bagi kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Teori-teori yang signifikan dalam pedagogi meliputi:

1) **Behaviorisme:**

   Teori ini menitikberatkan pada pembelajaran yang dipengaruhi oleh respons terhadap rangsangan dari luar, khususnya melalui penguatan positif dan negatif. B.F. Skinner, salah satu tokoh penting dalam teori ini, menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku.

2) **Kognitivisme:**

   Konsep ini menitikberatkan pada cara individu memproses dan menggunakan informasi, menganggap pemikiran, memori, persepsi, dan pemecahan masalah sebagai elemen kunci dalam pembelajaran.

3) **Konstruktivisme:**

Teori ini menyoroti bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri.

4) **Humanisme:**

Pendekatan ini menekankan pada kebutuhan individu untuk dihargai dan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Hal ini menyoroti pengembangan pribadi dan peran hubungan yang empatik antara guru dan siswa. Setiap teori ini memberikan pandangan unik tentang bagaimana orang belajar, dan penggunaannya bervariasi tergantung pada kebutuhan dan situasi pembelajaran. Integrasi elemen dari beberapa teori ini membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Pembelajaran Agama

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses kompleks di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui pengalaman belajar. Konsep pembelajaran menyoroti transformasi yang terjadi dalam pikiran, perilaku, dan sikap individu sebagai hasil dari proses belajar. Proses ini tidak terbatas pada lingkungan formal seperti di sekolah, tetapi juga dapat

terjadi di lingkungan informal seperti di rumah, di tempat kerja, atau melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ormrod (2003), pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Proses ini dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dan melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya[15].

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran menjadi pusat perhatian karena merupakan landasan bagi perkembangan individu dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan diri. Pembelajaran dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar. Pada tingkat yang lebih dalam, pembelajaran melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kompleks di mana individu memproses informasi, membangun pemahaman baru, dan mengubah perilaku mereka sesuai dengan pengalaman belajar. Proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal individu seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif, serta oleh faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, interaksi sosial, dan instruksi dari guru atau mentor.

Pembelajaran bukanlah proses yang statis, tetapi merupakan proses dinamis yang terus berlangsung sepanjang hidup individu. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran dirancang dan diatur secara sistematis melalui kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Namun,

[15] Ormrod, J. E. (2003). Educational psychology: Developing learners (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.

pembelajaran juga dapat terjadi secara informal melalui pengalaman sehari-hari, observasi, dan interaksi dengan orang lain. Sebagai konsep yang luas, pembelajaran menjadi fokus utama dalam bidang psikologi pendidikan, teori pembelajaran, dan praktik pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan meningkatkan proses belajar individu dalam berbagai konteks dan situasi.

3. Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama

a. Pengertian Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama

Teori Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama menggambarkan kompleksitas dinamika sosial yang terlibat dalam proses pembentukan sikap religiusitas siswa. Konsep ini menyoroti peran penting interaksi antara individu, baik antara guru dan siswa, maupun antara sesama siswa, serta faktor-faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah dan keluarga, dalam membentuk pemahaman, sikap, dan praktek keagamaan. Menurut Astin (1993), interaksi sosial dalam konteks pendidikan agama tidak terbatas pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan proses pengenalan nilai-nilai agama melalui pengalaman dan interaksi sosial yang beragam.

Guru memegang peran sentral dalam teori ini, tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga sebagai model yang memengaruhi perilaku dan sikap siswa (Hoffman, 2002). Ketika guru secara konsisten menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mereka menjadi teladan bagi siswa dan memberikan inspirasi bagi mereka untuk

menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan penting dalam membentuk sikap religiusitas siswa (Bukatko & Daehler, 2001).

Interaksi dengan rekan-rekan sebaya di sekolah dan pengaruh dari lingkungan keluarga dapat memengaruhi bagaimana siswa memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Diskusi, kolaborasi, dan dukungan antar sesama siswa juga dapat memperdalam pemahaman agama dan memperkuat komitmen keagamaan siswa (Bourdieu, 1977). Selain itu, kesadaran akan kehadiran Tuhan juga menjadi bagian penting dalam teori interaksi sosial dalam pendidikan agama (Hill & Pargament, 2003).

Kesadaran akan kehadiran Tuhan sebagai sumber nilai-nilai moral dan etika dapat membimbing individu dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan ajaran agama, sehingga membentuk sikap religiusitas yang kokoh dan konsisten. Dengan memahami teori interaksi sosial dalam pendidikan agama, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang memperkuat interaksi positif antara individu dan lingkungannya. Ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam, sikap yang positif, dan praktek yang konsisten dalam agama mereka (Jackson, 2007). Dengan demikian, teori interaksi sosial dalam pendidikan agama menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan sikap religiusitas siswa di berbagai konteks pendidikan.

4. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religius memiliki akar kata dari "religi," yang berasal dari bahasa asing "religion" yang merujuk pada agama sebagai suatu bentuk kata benda. Jalaluddin menjelaskan bahwa agama memiliki makna yaitu keyakinan pada Tuhan atau kekuatan yang luar biasa dan dihormati sebagai pencipta serta penjaga alam semesta. Ungkapan dari keyakinan tersebut tercermin dalam praktik ibadah dan dalam keadaan batin yang menunjukkan cinta atau keyakinan pada Tuhan. Cara hidup dan perilaku seseorang sesuai dengan peraturan Tuhan yang tercermin dalam kebiasaan hidupnya[16].

5. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru merujuk pada metode, pendekatan, atau rencana yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Strategi ini melibatkan berbagai teknik pengajaran, pemilihan sumber daya yang tepat, penggunaan alat bantu pembelajaran, dan cara-cara interaksi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa serta memfasilitasi lingkungan belajar yang efektif. Strategi guru ini bisa beragam, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, penggunaan teknologi, hingga pengajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tujuan utamanya adalah

[16] Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

memastikan pembelajaran yang efektif dan pemahaman yang baik dari siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Anissatul Mufarrokah mengatakan bahwa: Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jedral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan[17]. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Strategi guru merupakan upaya untuk diversifikasi metode pengajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik di kelas agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar, tidak hanya menjadi penonton. Ini menggambarkan kemampuan guru dalam menciptakan variasi dalam pengajaran kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

17 Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan belum jelas, *holistik*, komplek, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif.[18]

Pendekatan penelitian kualitatif, yang sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan deskriptif analitik. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, merupakan proses penelitian yang berfokus pada pemahaman alamiah atau kontekstual sesuai dengan situasi di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif, dan penekanannya adalah pada pengungkapan makna di dalam data tersebut.[19]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pringsurat Jl. Kranggan-Pringsurat, Kenteng, Kebumen, Kec. Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa

[18] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alvabeta, 2016), hal. 145.
[19] Sugiyono, Idem: Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alvabeta, CV, 2015), hal. 14-15

Tengah 56272. Adapun profil singkat mengenai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Smp Negeri 1 Pringsurat berdiri pada tahun 1983, terletak di Desa Kebumen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, sekitar 3 km dari Kecamatan Pringsurat. SMP Negeri 1 Pringsurat didirikan diatas tanah kas Desa Kebumen seluas lebih kurang 2 hektar. Website sebagai salah satu media komunikasi diera globalisasi saat ini diharapkan mampu menjadi jembatan penghubung civitas akademika internal dengan semua pihak sehingga diperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat. Untuk megetahui info lebih lengkap mengenai profil sekolah SMP Negeri 1 Pringsurat bisa diakses melalui www.smpn1pringsurat.sch.id

C. Informan Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan informan untuk memberikan beberapa informasi mengenai topik yang diteliti seperti data-data dari sebuah lembaga, fenomena, atau pihak yang memiliki kompetensi untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.[20]

Adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah Bapak Rupadi selaku kepala SMP Negeri 1 Pringsurat. Dan yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Ridwan Budi P selaku guru PAI kelas XI
2. Bapak A Siswanto selaku guru PAI kelas VIII
3. Bapak Slamet Priyono selaku guru PAI kelas VII

[20] L. J Moloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal.46

4. Siswa kelas XI di SMP Negeri 1 Pringsurat

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini dalam penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pendekatan dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada petimbangan tertentu. Pertimbangan ini dapat berkaitan dengan sifat-sifat individu atau karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian, secara sengaja dipilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan penelitian tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan populasi atau kasus yang sedang diteliti dengan cara yang paling informatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.[21]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[22] Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan pengertian observasi secara psikologik, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[23] Cara yang

[21] Notoatmodjo, "Metodologi Penelitian Kesehatan," (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.45.
[22] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 224.
[23] Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006) hal. 156.

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke SMP Negeri 1 Pringsurat yang terletak di Jalan Raya Kranggan-Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaannya dilakukan meneliti mencatat segala kegiatan guru maupun siswa yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian untuk mengumpulkan data siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pringsurat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyimpulan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara *(interviewee)* yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai *(interviewee)*[24]. Dengan kata lain teknik wawancara dilaksanakan dengan peneliti berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek penelitian.[25]

Pada metode ini, diajukan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pringsurat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui, mendapatkan keterangan, data dan informasi yang sesuai.

3. Dokumentasi

[24] Burhan Bugin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 108.

[25] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal. 79.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu[26]. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis. Misalnya, dokumentasi pengambilan foto pelaksanaan kegiatan siswa yang mencerminkan perkembangan ranah afektif siswa di SMP Negeri 1 Pringsurat.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[27]

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakannya teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber data.[28] yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi Teknik merupakan teknik menguji kredibilitas data

[26] Sugiyono, Metode., hal. 240.

[27] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 172.

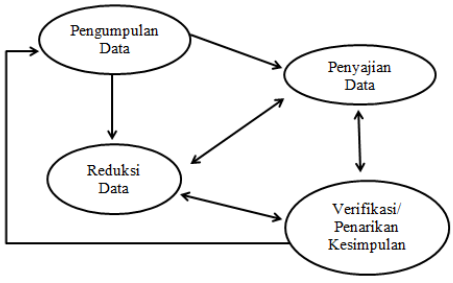
[28] S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," Ilmu Pendidikan 22, no. 1 (2016), h. 77.

dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk membandingkan data yang didapati dari sumber yang sama.[29] Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan pengumpulan beberapa dokumen sekolah sebagai penguat hasil wawancara bersama beberapa informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain[30].

Penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan skema sebagai berikut,



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

Penjelasan proses analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut,

[29] Bachtiar S Bachri "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," Teknologi Pendidikan 10 (2010): hal. 46-62.

[30] Sugiyono, Metode., hal. 244.

1. Reduksi data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.[31]

   Reduksi data dilakukan untuk memberi gambaran lebih jelas yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang disusun tepat dan tidak menyebar teralu jauh sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk kategori, *flowchart,* dan sejenisnya.[32]

   Dalam penyajian data, disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya.

3. Kesimpulan *(Conclusion Drawing/verification)*

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa

[31] Sugiyono, Metode., (Bandung: Alfabeta,2013) hal. 338.
[32] Sugiyono, Ibid, hal. 341.

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis atau teori.[33]

Dalam menganalisis data, dilakukan klarifikasi hasil wawancara, observsi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul danalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

[33] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAHAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kegiatan keagamaan dan akhlak dalam usaha pengembangan sikap relegiusitas siswa

   a. Macam-macam strategi pengembangan sikap relegiusitas

      Dalam usaha pengembangan sikap religiusitas siswa, SMP Negeri 1 Pringsurat mengimplementasikan berbagai macam kegiatan keagamaan dan pembentukan akhlak. Kegiatan tersebut di antaranya berupa:

      1) Sholat Dhuha berjamaah
      2) Kegiatan (3S) yang rutin setiap pagi hari
      3) Tahfidz Al-qur'an
      4) Membaca asmaul husnah setiap pagi hari
      5) Mengadakan sholat jumat berjamaah setiap hari jumat
      6) Mengadakan jumat bersih setiap hari jumat

Tabel 4. 1 tahapan kegiaan strategi guru

NO	ASPEK YANG DI TELITI	TEMUAN
1	Implementasi strategi pengembangan sikap relegiusitas siswa	a. Kegiatan atau program pengembangan sikap religiusitas siswa di SMP N 1 Pringsurat di antaranya adalah: (3S atau Senyum sapa dan salam sebelum memasuki gerbang sekolah setiap pagi, sholat duha berjamaah, membaca asmaul husna, kegiatan jumat bersih, sholat jumat berjamaah, dan jumat sehat) b. Proses Pelaksanaan kegiatan yang di laksanakan melibatkan seluruh masyarakat sekolah. Sehingga para guru dan kepala sekolah akan berkolaborasi aktif untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi-strateginya. c. Pada proses implementasi pengembangan sikap religiusitas siswa, para guru berlakolaborasi bersama dengan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan target. Kemudian, para guru juga berusaha untuk mengajak orang tua para siswa dan siswi untuk ikut berkolaborasi bersama guna menciptakan lingkungan rumah yang mendukung

		usaha para guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan sikap religiusitas.
2	Fasilitas pendorong strategi pengembangan sikap religiusitas siswa	a. Masjid sekolah, kegiatan keagamaan, kurikulum berbasis agama, bimbingan konseling, komunitas sekolah, fasilitas dan sumber daya manusia. b. Dengan kehadiran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, SMP N 1 Pringsurat mengorganisir praktik shalat berjamaah, diskusi agama, serta kajian keagamaan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam praktik agama. Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan telah di implementasikan ke dalam proses pembelajaran guna memperdalam pemahaman siswa tentang spiritualitas.
3	Evaluasi strategi	a. Perubahan sikap siswa dan siswi yang sangat signifikan menjadi salah satu hasil dari di adakannya evaluasi strategi para guru yang berhasil dalam pengembangan nilai nilai religiusitas siswa dan siswi. b. Hasil dari evaluasi para guru dalam pengembangan nilai nilai religiusitas siswa dan siswi SMP N 1 Pringsurat.

b. Dampak dan hasil strategi guru dalam pengembangan sikap religiusitas siswa dan siswi SMP N 1 Pringsurat

Adapaun dampak atau hasil yang di rasakan oleh para guru dan siswa siswi SMP N 1 Pringsurat berupa perubahan sistem dan kebijakan serta kebiasaan yang di lakukan selama di sekolah, bahkan SMP Negeri 1 Pringsurat sering di sebut sebagai Madrasah Aliah (MA) karena mengusung kegiatan dan pembelajaran yang berdasarkan pada keIslaman. Temuan yang peneliti peroleh dari penelitian ini, dapat di lihat secara lebih kongkrit pada tabel di bawah:

Tabel 4. 2 dampak dan hasil strategi guru

NO	ASPEK YANG DI TELITI	TEMUAN
1	Dampak dan Hasil strategi guru dalam pengembangan nilai-nilai religiusitas siswa siswi	a. Siswa siswi yang lebih beradap dalam sikap dan perbuatan b. Kegiatan kegamaan yang memberikan nuansa keIslaman lebih c. Akhlak peserta didik d. Transformasi kegiatan yang signifikan
2	Kesiapan SDM dalam mengimplementasikan transformasi kebiajakan	a. Terdapat beberapa SDM yang ikut berperan dalam pengembangan sikap religiusitas siswa dan siswi SMP N 1 Pringsurat, di antaranya adalah: (Para Guru Agama atau Budi pekerti, Para siswa, kepala sekolah, dan tentunya orang tua siswa dan siswi SMP N 1 Pringsurat).

		b. Siswa dan siswi sangat antusias dalam menghadapi perubahan kebijakan yang di terapkan guna pengembangan nilai nilai religiusitas mereka. c. Terjadinya banyak perubahan yang terjadi pada siswa dan siswi SMP N 1 Pringsurat, seperti cara berpakaian, kebiasaan setiap pagi hari di sekolah, dan kebiasaan yang berlanjut di rumah.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam pengembangan sikap religiusitas siswa dan siswi SMP 1 Pringsurat

Beberapa faktor penghambat dan pendukung yang terdapat di SMP Negeri 1 Pringsurat dapat terlihat pada selama proses kegiatan dan strategi berlangsung. Di sini, peneliti akan membagikannya kedalam dua poin utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Mengembangkan nilai-nilai religiusitas pada siswa merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan perhatian pada berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai tersebut. Seorang guru yang ingin efektif dalam strategi ini perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang berperan dalam membentuk dan menguatkan nilai-nilai religiusitas siswa.

Beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan selama proses penelitian berlangsung, peneliti bentuk dalam rincian table di bawah ini

sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Faktor pendukung strategi guru

NO	ASPEK YANG DI TELITI	TEMUAN
1	Peran guru	a. Peran guru di SMP N 1 Pringsurat sangat penting pada proses pengembangan nilai nilai religiusitas siswa dan siswi. b. Guru guru SMP N 1 Pringsurat berkolaborasi aktif dan selalu ikut terjun langsung dalam kegiatan pengembangan. c. Internalisasi nilai nilai religiusitas islami selalu menjadi kebiasaan utama para guru dalam mendidik siswa dan siswinya.
2	Siswa dan Siswi	a. Siswa dan siswi SMP N 1 Pringsurat sangat antusias dalam menghadapi strategi guru dalam pengembangan nilai nilai religiusitas mereka b. Siswa dan siswi SMP 1 N Pringsurat mampu menunjukan perubahan mereka, baik dari berkomunikasi sesama, berpakaian, dan tata krama antara yang lebih tua dan yang lebih muda atau sebaya.

b. Faktor Penghambat

Dalam usaha mengembangkan nilai-nilai religiusitas pada siswa, terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat menjadi tantangan

signifikan bagi seorang guru. Pertama-tama, lingkungan sekitar siswa, seperti interaksi dengan teman sebaya atau pengaruh lingkungan keluarga, dapat menjadi penghambat jika tidak mendukung nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Misalnya, adanya norma-norma atau pandangan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekitar siswa bisa membingungkan mereka atau bahkan membuat mereka merasa sulit untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah.

Beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan selama proses penelitian berlangsung, peneliti bentuk dalam rincian table di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Faktor penghambat strategi guru

NO	ASPEK YANG DI TELITI	TEMUAN
1	Orang tua	a. Peran orang tua yang harusnya menjadi poros utama dalam membantu tercapainya target strategi guru guna pengembangan nilai nilai religiusitas peserta didik, namun malah tidak ikut berkontribusi untuk berkolaborasi. Dan bahkan malah terkesan menghancurkan mental siswa dan siswi di rumah b. Salah satu faktor penghambat yang berasal dari orang tua adalah perilaku dan sikap mereka yang tidak mendukung, bahkan menggagalkan, strategi

		pengembangan sikap religiusitas yang dilakukan oleh para guru PAI. Hal ini tercermin dalam pernyataan beberapa orang tua siswa yang merasa heran atau bahkan mengejek ketika anak-anak mereka menunjukkan keaktifan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat berjamaah. Pernyataan para orang tua yang menyindir dengan kalimat seperti "tumben sekali kamu sholat" mencerminkan sikap kurang mendukung terhadap praktik keagamaan anak-anak mereka.
2	Sejarah Sekolah	a. SMP N 1 Pringsurat merupakan sekolah umum yang dulunya tidak pernah mengedepankan pendidikan dan kebijakannya berdasarkan nilai nilai keislaman. b. SMP N 1 Pringsurat dulunya bahkan membebaskan pakaian perempuan dan laki laki. Seperti misalnya yang perempuan berjilbab namun menggunakan baju sekolah lengan pendek. c. SMP N 1 Pringsurat menegadakan perubahan besar besaran yang sampai saat ini telah berhasil merubah seluruh siswa dan siswinya, dan

		saat ini SMP N 1 Pringsurat bersama para guru dan kepala sekolah berkolaborasi untuk terus mengembangan nilai-nilai religiusitas siswa dan siswinya.

B. Pembahasan

1. Gambaran strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan sikap relegiusitas siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pringsurat

Sikap relegiusitas merujuk pada kompleksitas aspek-aspek keagamaan yang termanifestasi dalam praksis, keyakinan, dan penghayatan spiritual individu. Konseptualisasi ini mencakup dimensi praktik ibadah yang teratur, penerapan nilai moral, ketaatan terhadap ajaran agama, eksplorasi dimensi spiritual yang mendalam, serta toleransi terhadap pluralitas keyakinan. Pendalaman terus-menerus terhadap ajaran agama, baik melalui refleksi pribadi maupun melalui partisipasi dalam konteks komunal yang dianggap esensial untuk memelihara dan meningkatkan tingkat sikap relegiusitas seseorang. Dalam keseluruhan konteks ini, sikap relegiusitas bukan hanya sekadar tindakan ritual, melainkan juga mencakup landasan moral, dimensi spiritual, toleransi, dan kesadaran akan ajaran agama yang terus berkembang, menjadi pusat eksplorasi makna dan eksistensi dalam kehidupan individu.

Pengembangan sikap relegiusitas memegang peranan penting

dalam kehidupan individu dan sosial, membentuk dasar nilai, moralitas, dan hubungan individu dengan dimensi spiritualitas. Aspek ini tidak hanya merujuk pada praktik keagamaan secara formal, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai etika, moral, serta pemahaman mendalam terhadap keyakinan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sikap relegiusitas membawa dampak yang signifikan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual individu, memberikan rasa kedamaian, dan menawarkan panduan moral dalam pengambilan keputusan. Di samping itu, hal ini juga memberikan landasan bagi individu untuk membangun komunitas yang kuat, saling mendukung, serta mengembangkan jejaring sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai bersama.

Berbicara terkait strategi para guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat dalam pengembangan sikap regiulitas para siswa dan siswi tentunya juga akan berbicara terkait usaha dan kontribusi aktif para guru pai yang berkolaborasi dan selalu berinovasi para program-program yang di jalankan. Di antara banyaknya program yang di jalankan oleh para guru PAI dalam pengembangan sikap regiulitas para siswa dan siswinya adalah kegiatan 3S (Seyum, Salam dan Sapa). Kegiatan ini berupa kegiatan umum yang di lakukan oleh banyak SMP umum maupun SMP yang bernilai keislaman lebih seperti madrasah tsanawiyah, para guru yang sedang bertugas akan berdiri di pagar sekolah dan menyambut para siswa dan siswinya dengan penuh

senyuman dan keridhoan untuk menyambut hari dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Senyum, sapa, dan salam sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki tujuan yang mendalam. Praktik sederhana ini bertujuan untuk membangun koneksi emosional yang erat antara guru dan murid serta antar-sesama murid. Melalui interaksi yang hangat, lingkungan belajar menciptakan suasana yang inklusif dan menyambut, memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota sekolah. Praktik ini juga memiliki manfaat yang signifikan. Memberikan senyum dan sapaan hangat mampu meningkatkan kesejahteraan emosional, mengurangi stres, serta menciptakan rasa nyaman sebelum memulai aktivitas belajar.

Hal ini, selaras dengan data yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara bersama bapak Siswanto Selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa

> “program ini sudah berjalan dengan baik yaitu menerapkan 3S (Salam Sapa Senyum) setiap pagi saat anak-anak mulai memasuki gerbang sekolah kami para guru sudah menyambut mereka”.

Tujuan dan target ini juga di sebutkan oleh bapak Ridwan Budi P dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan:

> “Pertama tentu saja kami selaku guru pai sebagai keteladanan guru-guru yang lainnya dipelajaran pai itu kita hubungkan antara rasa cinta dan rasa takut kepada Allah,walaupun sebetulnya basic daripada mereka itu sangat awam tentang agama dan ditambah dengan kegiatan yang secara continue juga kita laksanakan seperti diawal ada senyum sapa dan salam itu wajib, kemudian sebelum jam 7 bapak ibu guru wajib ada digerbang, untuk mengajarkan salam dan hormat kepada guru selain itu juga mengajarkan sopan

santun maupun ketertiban"

Selain kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa), terdapat kegiatan sholat duha rutin yang di jalankan dan di terapkan setiap pagi di SMP 1 Pringsurat. Di SMP 1 Pringsurat para siswa dan siswi di dorong untuk melaksanakan sholat dhuha sebagai manusia yang beriman, seperti yang disebutkan dalam surat Ibrahim ayat 31 yang artinya, "katakanalah kepada hamba-hambaku yang telah beriman Hendaklah mereka mendirikan sholat"…(QS. Ibrahim:31)[34].

Hal ini selaras dengan apa yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara bersama bapak Slamet Priyono, beliau mengatakan:

> "Dan alhamdulillah sekarang banyak ibu guru yang ikut serta dalam melaksanakan sholat dhuha di masjid sini, dan sholat dzuhur kami Bersama dengan para guru dan siswa".

Kemudian, strategi lain yang di implementasikan oleh para guru PAI dalam pengembangan nilai nilai religius siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pringsurat dengan mengadakan kegiatan membaca asmaul husna rutin setiap pagi, sholat dzuhur berjamaah, kemudian di setiap hari jumatnya di adakan sholat jumat berjamaah, mengadakan jumat bersih dengan kegiatan kerja bakti membersihkan SMP bersama sama, mengadakan jumat sehat dengan kegiatan berjalan keliling di lingkungan sekolah, dan yang terakhir kegiatan jumat keagamaan.

Strategi yang peneliti lampirkan di atas, tentunya sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak A Siswanto,

[34] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Asy-Syifa',1992),384.

beliau mengatakan:

> "ada kegitan rutin yaitu membaca asmaul husna bersama-sama setiap pagi di halaman sekolah, pada pukul 07.00-07.15 setelah itu ada sholat dhuha pada jam istirahat pertama, dijam istirahat pertama kami panjangkan waktunya untuk melaksanakan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian di hari Jumat kita ada kegiatan Jum'at bersih yaitu kerja bakti,yang kedua ada Jum'at sehat yaitu jalan sehat keliling di lingkungan sekolah dan Jum'at keagamaan yaitu membaca Al Qur'an Bersama"

Pernyataan-pernyataan terkait kegiatan peningkatan sikap religiusitas siswa siswi SMP Negeri 1 Pringsurat di atas tentunya di dukung dan selaras dengan teori religiusitas, Religiusitas adalah aspek yang ada dilubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain karena menafaskan intimitas jiwa, cita, rasa yang mencangkup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawinya) ke dalam pribadi manusia (Muhaimin, 2002: 293)[35].

Kegiatan kegiatan di atas merupakan bentuk strategi yang mampu mengembangkan nilai-nilai religus siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pringsurat, serta membawa potensi terwujudnya sejumlah target yang signifikan. Dalam ranah spiritualitas, upaya membaca Asmaul Husna setiap pagi dapat meningkatkan kesadaran para siswa dan siswi serta memperdalam pemahaman mereka akan sifat-sifat Allah. Shalat berjamaah, khususnya shalat Dzuhur dan shalat Jumat, memiliki tujuan mengukuhkan ikatan sosial serta mempererat hubungan antar anggota di lingkungan sekolah dalam kegiatan ibadah yang memperkaya nilai-

[35] Muhlisin, Skripsi. "Pengembangan Religiusitas Siswa Di Mi Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap" 2015/2016.

nilai keagamaan dan persatuan. Pada saat sholat berjamaah di lakukan, tidak ada jenjang atau batasan antara guru dan siswa siswi, karena pada dasarnya sholat hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim dan muslimah.

Kegiatan Jumat bersih dengan kerja bakti yang dilakukan bersama-sama bertujuan untuk membentuk kesadaran akan kebersihan lingkungan dan tanggung jawab kolektif dalam merawat serta menjaga lingkungan sekolah. Sementara kegiatan Jumat sehat, seperti berjalan keliling di sekitar lingkungan sekolah, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kesehatan fisik mereka dan mempromosikan gaya hidup aktif. Dan pada akhirnya, kegiatan Jumat keagamaan menawarkan ruang untuk mendalami ajaran agama, diskusi, atau kegiatan edukatif lain yang memperkaya pemahaman siswa akan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas.

Keseluruhan rangkaian kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk memperdalam spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan di antara siswa, staf, dan komunitas sekolah, tetapi juga mempromosikan persatuan, kesadaran akan lingkungan, kesehatan, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mengembangkan sikap relegiusitas siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pringsurat

Berbicara mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung apa

saja yang terdapat pada strategi para guru PAI di sini penulis akan melampirkannya dalam poin poin garis besar yang akan peneliti sampaikan berdasarkan hasil wawancara bersama para informan penelitian. Kemudian peneliti juga akan melampirkan beberapa hasil observasi yang peneliti dapatkan pada saat penelitian berlangsung di SMP Negeri 1 Pringsurat.

A. Faktor Penghambat

1) Orang Tua

Peran orang tua dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak sangatlah signifikan. Mereka bukan hanya menjadi figur otoritatif, tetapi juga merupakan model yang memberikan contoh nyata dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi serta pemahaman anak terkait dengan nilai-nilai keagamaan. Salah satu dampak utama dari peran orang tua adalah dalam memberikan pendidikan awal terkait agama dan nilai-nilai moral kepada anak sejak usia dini. Mereka menjadi sumber utama pemahaman anak tentang ajaran agama dan sikap moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perilaku dan sikap orang tua, seperti konsistensi dalam menjalankan ibadah, mempraktikkan nilai-nilai moral, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, akan memberikan contoh langsung kepada anak-anak. Anak cenderung meniru dan menyerap nilai-nilai yang mereka lihat dan rasakan dari lingkungan

keluarga. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak tentang nilai-nilai keagamaan juga menjadi penting dalam membantu anak memahami secara lebih mendalam ajaran agama yang dianut keluarga mereka.

Faktor penghambat yang berasal dari orang tua dapat di rasakan oleh para guru PAI dalam pengembangan nilai-nilai religius siswa dan siswi SMP 1 Pringsurat berupa perkataan dan perbuatan yang tidak mendukung bahkan menggagalkan strategi para guru PAI, khususnya dalam hal sholat berjamaah. Banyak di antara para orang tua siswa dan siswi ketika melihat anaknya mendirikah sholat fardu di rumah justru merasa heran dan mengatakan "tumben sekali kamu sholat". Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak A Siswanto dan bapak Ridwan Budi, beliau mengatakan:

"Sebenarnya tidak ada kendala si mba, namun ada cerita ketika saya bertanya tentang sholat 5 waktu yang bener-bener selalu sholat 5 waktu itu cuma ada satu dua orang, setelah saya suruh mereka melaksanakan sholat 5 waktu yang membuat saya bingung malah orangtua mereka sendiri itu dengan bilang ke anaknya tumben sholat trus lagi kesambet apa kok sholat, nah itu sebenarnya yang menjadi tantangan maupun kendala bagi kami para guru dan kami juga masih kebingungan yang seharusnya dididik itu siapa nya dulu orangtua nya atau anaknya".

Akan tetapi, para guru PAI telah melakukan usaha dan tindakan lebih lanjut terkait menghadapi salah satu faktor penghambat di atas, yaitu dengan melakukan pendekatan lebih dengan para siswa dan siswi dan melakukan kolaborasi lebih lanjut dengan para orang

tua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian yaitu bapak Slamet Priyono dan bapak Ridwan Budi,

Bapak Slamet Priyono, mengatakan bahwa:

"Solusinya yang pertama pendekatan kepada mereka, kemudian melihat latar belakang mereka itu dirumah seperti apa, karena sebetulnya kita pihak sekolah itu sangat membutuhkan bantuan dari pihak orangtua untuk ikut serta memberikan arahan kepada anaknya, karena mereka disekolah itu hanya sebentar dan lebih banyak waktu mereka dirumah. Tetapi apabila mereka dari rumah sudah tersusun atau tertata dengan baik maka disekolahpun kami tinggal melanjutkan untuk mendidik mereka menjadi lebih baik".

Kemudian bapak Ridwan Budi, juga mengatakan:

"Mengatasinya dengan cara itu tadi mengingatkan kepada anak atau langsung mengajak saat shalat dzuhur berjamaah mungkin ya, dan yang jelas tadi yang ngelengke atau mengingatkan karena yang Namanya anak itu kalo ngga selalu diingatkan mesti akan lupa karena mereka dirumah juga tidak ada yang mengarahkan ya jadi kita para guru yang berusaha untuk selalu mengajak mereka dalam hal kebaikan".

Pernyataan di atas sangat di dukung oleh salah satu teori yang membahas terkait pengaruh orang tua terhadap pembentukan karakter seorang anak, terori ini mengatakan bahwa: "Keluarga dapat berperan sebagai fondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai".(Dr. Hendarti permono M.Psi: 2013).

Data yang diberikan menggambarkan bahwa orang tua memegang peranan yang penting dalam pengembangan nilai-nilai

keagamaan pada anak-anak. Mereka bukan hanya menjadi figur otoritatif, tetapi juga sebagai model yang memberikan contoh nyata dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi serta pemahaman anak-anak terkait dengan nilai-nilai keagamaan. Namun, dalam konteks ini, peran orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam upaya pengembangan sikap religiusitas siswa di SMP 1 Pringsurat.

Salah satu faktor penghambat yang berasal dari orang tua adalah perilaku dan sikap mereka yang tidak mendukung, bahkan menggagalkan, strategi pengembangan sikap religiusitas yang dilakukan oleh para guru PAI. Hal ini tercermin dalam pernyataan beberapa orang tua siswa yang merasa heran atau bahkan mengejek ketika anak-anak mereka menunjukkan keaktifan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat berjamaah. Pernyataan para orang tua yang menyindir dengan kalimat seperti "tumben sekali kamu sholat" mencerminkan sikap kurang mendukung terhadap praktik keagamaan anak-anak mereka.

2) Latar belakang sekolah

Kemudian faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang sekolah. SMP Negeri 1 Pringsurat dulunya merupakan SMP yang tidak memiliki peraturan ketat terhadap ketentuan berpakaian dan kegiatan yang berhubungan langsung dengan keagamaan. Transformasi peraturan dan kebiasaan yang terjadi di SMP Negeri

1 Pringsurat menjadikan perlunya pembiasaan ulang khususnya bagi siswa dan siswi yang menjadi target utama. Perubahan peraturan dan ketentuan yang terjadi di SMP Negeri 1 Pringsurat dalam di lihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak A Siswanto, Beliau mengatakan:

> "Sebetulnya awalnya Ketika saya masuk di SMP ini 2010 saya masih ingat betul semua murid belum ada yang memakai jilbab, tetapi saya emang agak keras, jadi berjilbab itu dipakai Ketika sat pelajaran PAI saja, begitu sudah selesai pelajaran PAI sudah dilepas lagi. Nah Ketika saya masuk sini saya mencoba untuk merubah semuanya dan pantangannya lumayan besar, ada yang roknya pendek kemudian bajunya pendek, padahal missal kalo beli seragam kan harus satu pasang. Sejak saat itu saya ajak mereka untuk berjilbab padahal yang di Temanggung saja masih sangat jarang yang berjilbab. Bahkan SMP ini dapat julukan SMP MTS karena saking banyaknya yang memakai jilbab. Tapi terus terang untuk yang sholat dzuhur dan dhuha itu baru mulai 2020".

Akan tetapi, hal ini sudah di tanggulangi oleh para guru PAI yang berkolaborasi langsung dengan para guru-guru lainnya dan tentunya juga melibatkan kepala sekolah sebagai kordinator pusat demi tercapainya tujuan dan target yang di inginkan. Sehingga tidak lagi menjadi persoalan yang baru dan di perlukannya adaptasi lebih lanjut yang di lakukan oleh para guru PAI yang ada di SMP 1 Pringsurat.

B. Faktor Pendukung

1) Pribadi Siswa

Pribadi para siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pringsurat sangat penting untuk di apresiasi, transformasi yang di lakukan pihak sekolah secara besar besaran dapat di terima dan di

implementasikan oleh para siswa dan siwi dengan baik dan antusias. Mulai dari perubahan peraturan dalam hal pakaian sekolah, rutinitas untuk sholat berjamaah duha, sholat berjamaah dzuhur dan kegiatan kegiatan spiritualitas lainnya. Sikap antusias ini terbukti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa siswa dan siswi yang peneliti jadikan informan penelitian, mereka mengatakan:

"Nggak ada mba, malah jadi nambah ilmu juga biar sambal belajar membaca Al Qur'an, tapi ya ada beberapa anak yang kadang tidak ikut kegiatan tersebut".
"Tidak ada si mba semuanya berjalan dengan baik".

Teori yang dapat peneliti gunakan untuk memperkuat pernyataan di atas berupa teori yang membahas terkait pembiasaan, Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguuh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan[36].

2) Para Guru

Sebagaimana yang peneliti paparkan sebelumnya, kontribusi dan strategir para guru sangat berperan aktif dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dan siswi SMP Negeri 1

[36] Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At-Turats, Vol 9 No 2 (Desember 2015), 27.

Pringsurat. Namun, masih banyak hal yang harus di benahi dan di kembangkan kembali oleh para guru yang terus berkontribusi sesama dan berusaha mengikut sertakan para orang tua siswa siswi untuk ikut ambil peranannya sebagai tempat siswa dan siswi memperoleh pendidikan keduanya selain di sekolah.

Harapan yang besar di tanamkan oleh para guru kepada orang tua dan keluarga para siswa dan siswi demi membantu sekolah untuk mencapai target dan tujuan dari pengembangan nilai-nilai religius siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pringsurat. Hal ini juga terbukti berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di lokasi penelitian. Peneliti mendapatkan situasi yang kondusif serta penuh keakraban dengan beberapa orang tua siswa dan siswi dalam beberapa keadaan, seperti pada kegiatan ramah tamah SMP Negeri 1 dengan orang tua misalnya.

Kesimpulannya upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pringsurat dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa kelas IX dalam konteks strategi pengajaran yang diterapkan, mencerminkan prinsip-prinsip pedagogi yang telah dibahas dalam landasan teori. Misalnya, kegiatan 3S (Seyum, Salam, Sapa) menunjukkan pendekatan humanis, yang menekankan hubungan empatik antara guru dan siswa sebagai faktor penting dalam pengembangan nilai-nilai agama. Pendekatan konstruktivis juga terlihat dalam praktik seperti sholat berjamaah dan membaca Asmaul Husna

setiap pagi, di mana siswa secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka tentang keagamaan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Lebih lanjut, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi guru PAI juga dapat dipahami melalui lensa teori yang dibahas dalam landasan teori.

Peran orang tua, sebagai contoh, memainkan peran penting dalam pembentukan sikap religiusitas siswa, sesuai dengan teori pembiasaan yang menyoroti bagaimana lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan anak. Di samping itu, latar belakang sekolah juga menjadi faktor penghambat yang disorot dalam bab ini, dan hal ini sejalan dengan pemahaman teori sosial-kultural dalam pedagogi, yang menekankan peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Dengan demikian, integrasi antara praktik pengajaran di lapangan dengan teori-teori pedagogi yang telah dibahas dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru PAI di SMP Negeri 1 Pringsurat mengembangkan sikap religiusitas siswa kelas IX, serta faktor-faktor yang memengaruhi upaya mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian panjang di atas, sampailah peneliti pada poin kesimpulan untuk merangkum segala hal yang telah berhasil di tuliskan sebelumnya, kesimpulan tersebut peneliti bagi kedalam dua poin utama di dalamnya, di antaranya adalah:

1. Para guru di SMP N 1 Pringsurat dalam pengembangan nilai nilai religiusitas siswa dan siswinya menerapakan strategi strategi yang di Implementasikan dalam aktifitas keseharian di SMP. Strategi strategi tersebut berupa kegiatan kegiatan rutin seperti 3S (senyum, salam dan sapa), Shalat Duha berjamaah, Pembacaan asmaul husna setiap pagi, Shalat dzuhur berjamaah, Shalat Jumat berjamaah, serta kegitan kegiatan keagamaan lainnya seperti Jumat sehat.
2. Adapaun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang terjadi di SMP N 1 Pringsurat dapat peneliti golongan masing-masing kedalam 2 bagian yang di antaranya adalah:
    a. Faktor Pendukung: Usaha para guru dan semangat siswa siswi SMP N 1 Pringsurat
    b. Faktor penghambat: Orang tua dan latar belakang sekolah

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan di sini terbagi menjadi dua poin, di antaranya:

1. Perlunya keterlibatan Orang Tua:
    a. Mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua untuk membahas pentingnya dukungan orang tua dalam pengembangan nilai-nilai religiusitas siswa. Diskusi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang manfaat dan tujuan dari kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.
    b. Membuat program pendidikan atau seminar khusus bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya mendukung dan memfasilitasi perkembangan nilai-nilai religiusitas di rumah.
2. Transformasi Sekolah:
    a. Menyusun dan mengimplementasikan kebijakan sekolah yang lebih terfokus pada nilai-nilai keagamaan, seperti peraturan berpakaian dan tata tertib sehari-hari yang menggambarkan nilai-nilai religiusitas.
    b. Melakukan sosialisasi dan pembiasaan secara bertahap terkait perubahan kebijakan sekolah kepada seluruh staf, siswa, dan orang tua, sehingga transformasi ini dapat diterima dan dijalankan dengan baik.
    c. Mengembangkan program pendidikan khusus untuk siswa yang mendorong pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas yang diintegrasikan ke dalam kurikulum secara lebih terstruktur. Kolaborasi aktif antara sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua akan menjadi kunci utama dalam mengatasi faktor penghambat ini. Melalui komunikasi terbuka, edukasi yang terarah, dan implementasi kebijakan yang tepat, SMP N 1 Pringsurat dapat meningkatkan

efektivitas dalam mengembangkan nilai-nilai religiusitas siswa dan siswinya

DAFTAR PUSTAKA

Adianto, B. (2016). *Strategi guru prndidikan agama islam dalam meningkatkan relegiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang.* Malang.

Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan Cetakan ke 11.* Yogyakarta: Ar Ruzz.

Andi Abd Muis, M. H. (n.d.). *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).

Aswan Zain, S. d. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: PT Rineka Cipta.

Aziz, A. (n.d.). *Orientasi Sistem Pendidika Agama Islam di Sekolah.*

Aziz, A. (n.d.). *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah.*

Azizah, N. (2016). *Perilaku Moral dan Relegiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan.* Jurnal Psikolog.

Bugin, B. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafndo Persada.

Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Driyakarya. (1988). *Percikan Filsafat.* Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional.

Hasibuan, I. (2019). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Sikap Relegius Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Kabupaten Deli Serdang.* Medan.

Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali

Pers.

Indonesia, P. (1989). *Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Pasal 1 ayat 1).* Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, P. (2005). *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Sekretariat Negara.

Jalaluddin. (2001). *Psikolog Agama.* Jakarta: PT Raja Grapundo Persada.

Kebudayaan, D. d. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Lickona, T. (2013). *Pendidkan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik.* Bandung: Nusa Media.

Majid, A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran.* Bandung: Rosdakarya.

Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: PT Rineka Jaya.

Munjiati, N. S. (2020). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Pada Era Pandemi di SMK Negeri 2*

Kota Cirebon. Cirebon.

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

R, A. (2016). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rahayuningsih, S. (2022). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Sayung.* Semarang.

RI, D. A. (1986). *Proses Belajar Mengajar Jilid 1.* Jakarta: Dirjen Pembinaan Perguruan Agama.

Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK AL Falah Salatiga.* Semarang: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses.* Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran BerorientasiStandar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sari, N. F. (2021). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran Aplikatif Beragama siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.* Pekanbaru.

Saud, U. S. (2008). *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: Alfaetta.

Shihab , M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi Al Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat.* Jakarta: Lentera Hati.

Sholihan. (2020). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Relegius di MA Hasan Jufri Bawean.* Gresik.

Slametto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Bandung: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, N. (n.d.). *OP.* Cit.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabetta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabetta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabetta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabetta.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabetta.

Sugiyono. (n.d.). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).*

Sugiyono, & Tia Fakhira. (2015). *Metode Penelitian.* Magelang: Aifrlangga.

Suharsami, A. (2006). *Prosedur Peneliian Suatu Pendekatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsami, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukriati. (2016). *Strategi guru Pendidikan Agam Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kendari.* Kendari.

Syahrun, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Aplikasi dalam Ilmu*

Sosial, Keuangan, dan Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media.

Syaiful Bahri, D. d. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Thantowi, A. (2018). *Hakikat Relegiusitas.* Sumsel: Kemenag.go.id.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (n.d.).

Wirandika, A. E. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relegiusitas Peserta didik di SMP N 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta.* Yogyakarta.

Wiyani, A. N. (2015). *Etika Profesi Keguruan.* Yogyakarta: Gava Media.

Zain, D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: PT Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Madrasah

SMP Negeri 1 Pringsurat berdiri pada tahun 1983, terletak di Desa Kebumen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, sekitar 3 km dari Kecamatan Pringsurat. SMP N 1 Pringsurat didirikan diatas tanah kas Desa Kebumen seluas lebih kurang dua hektar. Website sebagai salah satu media komunikasi di era globalisasi saat ini diharapkan mampu menjadi jembatan penghubung civitas akademika internal dengan semua pihak sehingga diperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat.

SMP Negeri 1 Pringsurat memiliki visi dan misi. Adapun visi yang dimiliki sekolah yaitu " Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, sehat, cerdas,disiplin, berbudaya dan berwawasan lingkungan". Sedangkan misi dari SMP Negeri 1 Pringsurat antara lain:

a. Menyelenggarakan Proses Pendidikan yang berorientasi pada peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha-Esa.
b. Melaksanakan kegiatan dan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
c. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa, yang santun dan memiliki moral yang tinggi.
d. Mewujudkan pengembangan kurikulum pembelajaran berkarakter kebangsaan, berwawasan lingkungan dan global.
e. Mewujudkan proses pembelajaran yang secara aktif merespons perubahan dan arus teknologi, terutama teknologi informasi.

f. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa.
g. Mewujudkan sekolah yang inovatif, kreatif, dinamis, dan berwawasan lingkungan dan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Selain itu, SMP Negeri 1 Pringsurat juga memiliki beberapa fasilitas penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), adapun fasilitas-fasilitas tersebut ialah 21 ruang kelas yang representatif, ruang perkumpulan yang telahh dilengkapi dengan *proyektor*, aula, lapangan olahraga, gedung (perpustakaan, laboratorium IPA, dan ruang kerja siswa), Unit Kesehatan Siswa (UKS), kantin sehat, area *hotspot* internet, dan masjid.

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Tempat : SMP Negeri 1 Pringsurat

Tujuan : pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Mengembangkan Sikap Religiusitas Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Pringsurat

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Budaya Relegius	1. Membaca Asmaul husna	√		Setiap pagi saat apel semua siswa membaca asmaul husna meskipun ada beberapa siswa yang telat
		2. Shalat dhuha berjamaah	√		Hampir seluruh siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah bersama guru setelah jam mata pelajaran ke satu dua selesai, namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha
		3. Shalat dzuhur berjamaah	√		Guru dan siswa ketika sudah masuk jam set 12 bersegera ke masjid untuk Bersiap melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah

		4. Membaca Al Qur'an	√		Setiap hari Jumat Keagamaan siswa-siswi masuk ke kelas untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai
		5. Senyum, sapa dan salam ketika bertemu guru maupun teman	√		Setiap pagi guru sudah standby di gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa
2	Jujur dalam berkata, perbuatan, dan tindakan	1. Tidak berbohong	√		Siswa-siswi yang ada di SMP N 1 Pringsurat lebih banyak jujur dalam berkata namun masih ada siswa masih suka berbohong
		2. Tidak menyontek dalam mengerjakan soal ulangan/ujian		√	Tidak banyak dari siswa Ketika mendapatkan soal ujian yang sulit tidak ingin menyontek, lebih sedikit siswa jujur dalam mengerjakan soal dan lebih banyak menyontek baik lewat teman ataupun catatan
		3. Mengakui kesalahan	√		Lebih besar dari siswa

					berani bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan dan hanya beberapa yang tidaak mengakui kesalahan
3	Disiplin	1. Datang tepat waktu	√		Peneliti melihat bahwa lebih banyak siswa yang dating tepat waktu tetapi masih ada beberapa siswa yang dating terlambat
		2. Berpakaian rapi dan santun	√		Lebih banyak siswa yang rapi dalam berpakaian daripada siswa yang tidak rapi, untuk semua siswa baju dimasukkan kedalam celana/rok namun tekadang ada beberapa siswa yang bajunya dikeluarkan
		3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Siswa dan siswi hampir seluruhnya apabila mendapat tugas mereka kumpulkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan

4	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik	√		Hampir seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	√		Siswa mendapat punishment dari guru dan bertanggung jawab apabila mereka melakukan kesalahan
		3. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	√		Lebih banyak siswa yang apabila melakukan kesalahan mereka mengakui dan senantiasa meminta maaf
5	Sopan dan santun	1. Menghormati guru	√		Seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 1 Pringsurat menghargai guru-guru
		2. Tidak berkata kotor dan kasar	√		Hanya ada beberapa siswa yang apabila sedang bermain kelepasan bicara yang kurang bagus, tetapi lebih banyak siswanya baik dalam berkata
		3. Senyum, sapa dan salam	√		Lebih besar dari siswa apabila bertemu guru mengucapkan salam, namun dalam hal senyum dan

					sapa hampir semua mereka melakukannya
6	Gotong royong	1. Aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah	√		Hampir seluruh siswa aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
		2. Kesediaan membantu teman tanpa mengharap imbalan	√		Saling membantu angtar sesame teman memang tidak diragukan lagi mereka saling membantu teman yang kesusahan
		3. Aktif dalam bekerja kelompok	√		Banyak dari siswa yang aktif dalam bekerja kelompok, dan hanya sebagian yang tidak
7	Toleransi	1. Selalu turut serta melaksanakan hari besar keagamaan di sekolah	√		Seluruh siswa ikut serta dalam merayakan hari besar keagamaan
		2. Menghargai pendapat teman	√		Dalam hal menghargai pendapat teman hampir semuanya sudah bisa menerima tetapi masih ada beberapa yang belum bisa melakukannya
		3. Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat	√		Perbedaan pendapat tentunya pasti

					terjadi hanya lebih banyak dari mereka tetap menerima pendapat teman

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Informan : Drs. Rupadi, M.Si
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Pringsurat
Waktu : 14 November 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Pringsurat

1. Bagaimana gambaran umum tingkat religiusitas siswa di SMP N 1 Pringsurat saat ini, menurut observasi dan evaluasi pihak sekolah?

Jawaban: Sejauh ini alhamdulilah SMP N 1 Pringsurat telah menerapkan penanaman nilai-nilai religiusitas pada seluruh masyarakat sekolah baik untuk para guru dan siswa siswinya. Karena jika hanya terfokuskan pada siswa siswinya saja sementara gurunya tidak, maka akan sia sia saja, karena guru sebaik-baiknya contoh bagi para siswa dan siswinya.

2. Apa saja faktor-faktor yang dianggap penting dalam pengembangan sikap religiusitas siswa menurut pandangan kepala sekolah?

Jawaban: Menurut saya sih, faktor terpenting itu keluarga, karena kami sendirikan bertemu dengan siswa dan siswi bisa hitungan jam saja, sementara keluarga adalah lingkungan yang menentukan pembentukan sikap religiusitas dan ahlak anaknya yang pertama kali dan yang paling bertampak sekali.

3. Bagaimana kepala sekolah menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa di SMP N 1 Pringsurat?

Jawaban: Menurut saya kalau kita membahas secara spesifik terkait efetif atau engganya strategi yang di terapkan. Pastinya efektif. Karena saya selaku kepala sekolah menilainya dari hasil evaluasi dan observasi langsung yang saya lakukan bersama para guru PAI. Kemudian hasil dari strategi tersebut bisa di lihat dari

rutinitas para siswa dan siswi di dalam lingkungan sekolah

4. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi guru PAI dalam menjalankan strategi pengembangan sikap religiusitas siswa, menurut informasi yang diterima dari guru-guru tersebut?

Tentunya orang tua dan lingkungan rumahnya ya mba

5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung dan mendorong guru PAI dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa di SMP N 1 Pringsurat?

Jawaban: tentunya dengan menyediakan fasilitas fasilitas pendukungnya ya mba, karena menurut saya itu hal penting yang dapat membantu dan mempermudah para guru dan siswa dalam mencapai target dari pengembangan sikap religiusitas.

6. Apakah terdapat program atau kegiatan khusus yang telah diimplementasikan oleh pihak sekolah untuk memfasilitasi pengembangan sikap religiusitas siswa, dan bagaimana evaluasinya?

Jawaban: ada mba, itu kegiatan Jumat bersih dan jumat sehat

7. Menurut kepala sekolah, apa peran orang tua dalam mendukung upaya pengembangan sikap religiusitas siswa di luar lingkungan sekolah?

Jawaban: tentunya menurt saya membantu kami selaku orang tua kedua para siswa dalam pengembangan sikap religiusitas siswa, seperti mengingatkan mereka sholat, jangan terlalu berlebihan dalam bermain game atau handphone, dan memantau mereka di lingkungan pertemanan rumahnya. Bukan malah mengejek anaknya dengan bilang “ga biasanya kamu sholat gini” atau “tumben sholat”

8. Bagaimana pihak sekolah menilai dampak dari strategi pengembangan sikap religiusitas siswa terhadap prestasi akademis dan perilaku siswa secara umum?

Jawaban: tentu berpengaruh mba. Karena kurikulum kita sendiri berbasis pada ajaran Islam mba. Maka dari itu, penilaian kegamaan mereka akan berpengaruh pada prestasi akademisnya

9. Apakah pihak sekolah memiliki rencana atau inisiatif lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas strategi pengembangan sikap religiusitas siswa di masa mendatang?

Jawaban: Tentu mba, karena kami akan selalu mengembangkan dan meningkatkan nilai nilai sikap religiusitas siswa dan siswi kami, baik dengan cara pengadaan kegiatan rutin tersendiri, maupun dengan menginternalisasikannya dalam proses pembelajaran

B. Hasil Wawancara Guru PAI

1) Guru Pertama

Informan : Bapak Ridwan Budi P, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI kelas 9
Waktu : 7 September 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Pringsurat

1	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengembangkan sikap relegiusitas siswa?	Pertama tentu saja kami selaku guru pai sebagai keteladanan guru-guru yang lainnya dipelajaran pai itu kita hubungkan antara rasa cinta dan rasa takut kepada Allah,walaupun sebetulnya basic daripada mereka itu sangat awam tentang agama dan ditambah dengan kegiatan yang secara continue kita laksanakan seperti diawal ada senyum sapa dan salam itu wajib, kemudian sebelum jam 7 bapak ibu guru wajib ada digerbang, untuk mengajarkan salam dan hormat kepada guru selain itu juga mengajarkan sopan santun maupun ketertiban
2	Apa saja media pembelajaran yang digunakan bapak/ibu untuk mengembangkan sikap relegiusitas siswa?	Medianya, kalo masih kebanyakan orang itu mereka masih konvensional walaupun nanti metode didalamnya kan banyak ya mba tidak hanya ceramah metodenya , ada diskusi ada map planning dan sebagainya, saya pernah memakai metode pembelajaran kartu dan sebetulnya mereka itu suka, tetapi hanya suka pada permainannya dan Ketika sudah selesai kita evaluasi mereka ngga mudeng, selain itu pake proyektor juga sebagai media pembelajaran
3	Apa tantangan strategi dalam mengembangkan sikap relegiusitas pada siswa?	Tantangan yang pertama sebenarnya bahwa disekolah ini kan basic anak itu sendiri mungkin secara agama mereka masih kurang, apalagi Ketika disekolah kita sudah mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu tetapi Ketika dirumah orang tua mereka tidak Kembali mengingatkan ya mungkin ini tantangannya
4	Apakah ada suatu kendala dalam strategi untuk mengembangkan sikap relegiusitas siswa?	Sebenarnya tidak ada kendala si mba, namun ada cerita ketika saya bertanya tentang sholat 5 waktu yang bener-bener selalu sholat 5 waktu itu cuma ada satu dua orang, setelah saya suruh mereka melaksanakan sholat 5 waktu yang membuat saya bingung malah orangtua mereka sendiri itu dengan bilang ke anaknya tumben sholat trus lagi kesambet apa kok sholat, nah itu sebenarnya yang menjadi tantangan maupun kendala bagi kami para guru dan kami juga masih kebingungan yang seharusnya dididik itu siapa nya dulu orangtua nya atau anaknya.
5	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?	Mengatasinya dengan cara itu tadi mengingatkan kepada anak atau langsung mengajak saat shalat

		dzuhur berjamaah mungkin ya, dan yang jelas tadi yang *ngelengke* atau mengingatkan karena yang Namanya anak itu kalo ngga selalu diingatkan mesti akan lupa karena mereka dirumah juga tidak ada yang mengarahkan ya jadi kita para guru yang berusaha untuk selalu mengajak mereka dalam hal kebaikan

2) Guru Kedua

Informan : Bapak A Siswanto, S. Ag.
Jabatan : Guru PAI kelas 8
Waktu : 7 September 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Pringsurat

1	Sarana dan prasarana apa yang disediakan sekolah untuk menunjang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap relegiusitas pada siswa?	Dari kami menyediakan dana bos ataupun dana komite untik anggaran kegiatan keagamaan dan program keagamaan ini sebetulnya kami juga didanai, dari dana bos kita sediakan kalo tidak bisa dicover dengan dana bos kita pakai dana komite, seumpama sarana masjid juga kami cover dengan dua-duanya dan kami memang tidak mengadakan infak karena riskan semuanya. Jadi kami tidak mengadakan tetapi bisa dengan dua dana tadi, ataupun pada saat lomba kita pakai dana itu, kemudian sarana dan prasarana sudah banyak ada masjid, Al Qur'an juga sudah kiota sediakan dan asmaul husna kita sudah copy kan untuk mereka.
2	Apakah di sekolah ini terdapat program yang mendukung untuk mengembangkan sikap relegius? Jika ada bagaimana program tersebut berjalan?	Ada mba, program ini sudah berjalan dengan baik yaitu menerapkan 3S (Salam Sapa Senyum) setiap pagi saat anak-anak mulai memasuki gerbang sekolah kami para guru sudah menyambut mereka, kemudian ada kegitan rutin yaitu membaca asmaul husna bersama-sama setiap pagi di halaman sekolah, pada pukul 07.00-07.15 setelah itu ada sholat dhuha pada jam istirahat pertama, dijam istirahat pertama kami panjangkan waktunya untuk melaksanakan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian di hari Jumat kita ada kegiatan Jum'at bersih yaitu kerja bakti,yang kedua ada Jum'at sehat yaitu jalan sehat keliling di lingkungan sekolah dan Jum'at keagamaan yaitu membaca Al Qur'an Bersama tetapi kendala kami masjid kalo diisi 600 itu nggak muat jadi kita isi 224 dan yang

		disini bapak/ibu kami sediakan materi lalu mereka yang menyampaikan ke siswa khusus hari jumat. Kemudian hari sabtu kami juga ada literasi kami sediakan 1 jam untuk literasi
3	Program pengembangan sikap relegius ini sudah diberlakukan semenjak kapan?	Sebetulnya awalnya Ketika saya masuk di SMP ini 2010 saya masih ingat betul semua murid belum ada yang memakai jilbab, tetapi saya emang agak keras, jadi berjilbab itu dipakai Ketika sat pelajaran PAI saja, begitu sudah selesai pelajaran PAI sudah dilepas lagi. Nah Ketika saya masuk sini saya mencoba untuk merubah semuanya dan pantangannya lumayan besar, ada yang roknya pendek kemudian bajunya pendek, padahal missal kalo beli seragam kan harus satu pasang. Sejak saat itu saya ajak mereka untuk berjilbab padahal yang di Temanggung saja masih sangat jarang yang berjilbab. Bahkan SMP ini dapat julukan SMP MTS karena saking banyaknya yang memakai jilbab. Tapi terus terang untuk yang sholat dzuhur dan dhuha itu baru mulai 2020
4	Menurut bapak sepenting apakah program pengembangan sikap relegius ini?	Menurut saya penting sekali karena basic dari pada semua siswa itu ada pada spiritual. Jadi tidak hanya pada Pendidikan Agama Islam saja yang basicnya itu spiritual, jadi menurut saya penting sekali karena apabila spiritual mereka hancur ya otomatis sikap karakter mereka semuanya akan hancur juga.
5	Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program kegiata pengembangan sikap relegius tersebut?	Sebenarnya tidak ada kendala si mba, namun ada cerita ketika saya bertanya tentang sholat 5 waktu yang bener-bener selalu sholat 5 waktu itu cuma ada satu dua orang, setelah saya suruh mereka melaksanakan sholat 5 waktu yang membuat saya bingung malah orangtua mereka sendiri itu dengan bilang ke anaknya tumben sholat trus lagi kesambet apa kok sholat, nah itu sebenarnya yang menjadi tantangan maupun kendala bagi kami para guru dan kami juga masih kebingungan yang seharusnya dididik itu siapa nya dulu orangtua nya atau anaknya.

3) Guru Ketiga

Informan : Bapak Slamet Priyono, S.Pd
Jabatan : Guru PAI kelas 7
Waktu : 7 September 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Pringsurat

1	Usaha apa yang dilakukan agar siswa tetap bisa melakukan kegiatan program pengembangan sikap relegius itu?	Yang pertama seperti tadi yang saya sampaikan mba, sebenarnya kami selaku guru PAI menjadi keteladanan seluruh warga sekolah termasuk bapak ibu guru juga. Dan alhamdulillah sekarang banyak ibu guru yang ikut serta dalam melaksanakan sholat dhuha di masjid sini, dan sholat dzuhur kami Bersama dengan para guru dan siswa. Dan yang tidak kalah penting sebetulnya kalo disaya itu memang menegaskan tetapi tidak tahu benar atau salah, jadi saya selalu bilang pada mereka dan pleasure mereka kalo sholat anda hancur *dingapuro* bijine agama ya hancur juga. Bahkan ada yang mengatakan kalo di aitu sholat karena takut dengan saya. Tapi tidak apa-apa silahkan saja dulu, nanti kan proses dan kedepannya akan bisa menikmati sholat itu sendiri. karena di sekolah mereka masih jarang sholat, jadi kami memberikan punishment dan reward bai mereka yang shalatnya bagus akan mendapat reward yaitu nilai akan saya naikkan. Kemudia kami punya buku untuk absensi shalat mereka, kami ada datanya missal dihari ini sholat dhuha apa engga
2	Apa saja faktor pendukung dalam strategi untuk mengembangkan sikap relegiusitas siswa?	Faktor pendukungnya tadi seperti dari dana itu sangat penting kemudian sarana prasarana, selain itu dari SDM kami para guru yang ada di sekolah itu juga sebagai faktor pendukung
3	Apa saja faktor penghambat dalam strategi untuk mengembangkan sikap relegiusitas siswa?	Untuk faktor penghambatnya terus terang saja ada pada siswa itu sendiri
4	Sejauh ini, menurut bapak/ibu apakah karakter lulusan sekolah tersebut sudah sesuai dengan harapan?	Kalo menurut saya bahwa untuk karakter lulusan siswa kecuali yang produk corona itu sudah lumayan bagus. Cuma mungkin ada beberapa siswa yang seperti biasa, kan tidak mungkin y amba dari 224 siswa itu baik semua kan tidak ya mba, tetapi dari sebagian besar sudah sangat baik bahkan lulusan kita sudah banyak yang menjadi guru Pendidikan

		agama islam kemudian abdi negara. Nah kecuali produk corona itu lulusan nya hancur
5	Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	Solusinya yang pertama pendekatan kepada mereka, kemudian melihat latar belakang mereka itu dirumah seperti apa, karena sebetulnya kita pihak sekolah itu sangat membutuhkan bantuan dari pihak orangtua untuk ikut serta memberikan arahan kepada anaknya, karena mereka disekolah itu hanya sebentar dan lebih banyak waktu mereka dirumah. Tetapi apabila mereka dari rumah sudah tersusun atau tertata dengan baik maka disekolahpun kami tinggal melanjutkan untuk mendidik mereka menjadi lebih baik

C. Hasil Wawancara Siswa Kelas IX

1) Siswa Pertama

Informan : Evelina Dewi Agustin

Jabatan : Siswa Kelas IX G

Waktu : 15 November 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Pringsurat

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Kegiatan relegius apa saja yang dilakukan jika di dalam kelas?	Ada tadarrus di masjid dan membaca asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai
Tadarrus itu dilakukan kapan saja?	Cuman pas hari jumat keagamaan saja, kan setiap hari jumat itu ada jumat sehat, jumat bersih sama jumat keagamaan
Sampai sekarang apakah tadarrus itu masih berjalan atau bagaimana?	Masih mba dan berjalan dengan baik sampai sekarang ini
Kalau kegiatan keagamaan di luar kelas ada apa saja?	Ada mba yang pertama tadarrus dimasjid itu tadi yang kedua ada ceramah/khitobah
Kalau tadarrus di kelas itu proses kegiatannya bagaimana?	Jadi biasanya giliran perkelas misal jumat keagamaan minggu pertama kelas 7 terus jumat keagamaan minggu kedua kelas 8 lalu dimulai membaca surah halaman sekian sampai halaman sekian, waktu 1 jam pelajaran
Adakah kekurangan yang dirasa dalam kegiatan tadarrus itu?	Nggak ad amba, malah jadi nambah ilmu juga biar sambal belajar membaca Al Qur'an, tapi ya ada beberapa anak yang kadang tidak ikut kegiatan tersebut

2) Siswa Kedua

Informan : Andini Febriana

Jabatan : Siswa Kelas IX C

Waktu : 15 November 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Pringsurat

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Kegiatan relegius apa saja yang dilakukan jika di dalam kelas?	Ada pembiasaan membaca alqur'an serta membaca asmaul husna
Tadarrus itu dilakukan kapan saja?	Pada saat jumat keagamaan mba
Sampai sekarang apakah tadarrus itu masih berjalan atau bagaimana?	Masih si mba, walaupun Cuma 1 bulan sekali
Kalau kegiatan keagamaan di luar kelas ada apa saja?	Pembiasaan melaksanakan sholat dhuha serta sholat dzuhur berjamaah setiap hari
Kalau tadarrus di kelas itu proses kegiatannya bagaimana?	Masing-masing siswa membaca Al Qur'an kemudian dibaca bersama sesuai dengan pembagian juz
Adakah kekurangan yang dirasa dalam kegiatan tadarrus itu?	Tidak ada mba, tapi ya kadang ada yang rajin, ada yang malah ngobrol atau bercanda

3) Siswa Ketriga

Informan : Eka Fauzatun Nguliya

Jabatan : Siswa Kelas IX G

Waktu : 15 November 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Pringsurat

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Kegiatan relegius apa saja yang dilakukan jika di dalam kelas?	Tadarrus mba sama baca doa setiap sebelum memulai pembelajaran
Tadarrus itu dilakukan kapan saja?	Pada hari jum'at Ketika ada jum'at keagamaan
Sampai sekarang apakah tadarrus itu masih berjalan atau bagaimana?	Alhamdulillah masih sampe saat ini
Kalau kegiatan keagamaan di luar kelas ada apa saja?	Ada kegiatan tadarrus dimasjid terus ada ceramah sama doa bersama mba
Kalau tadarrus di kelas itu proses kegiatannya bagaimana?	Dilakukan bersama-sama tetapi di kelasnya masing-masing, lalu membaca dari halaman seian sampai sekian dan waktu membacanya itu 1 jam pelajaran

Adakah kekurangan yang dirasa dalam kegiatan tadarrus itu?	Tidak ada si mba semuanya berjalan dengan baik

Lampiran 4 : Dokumentasi



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Lomba Tartil



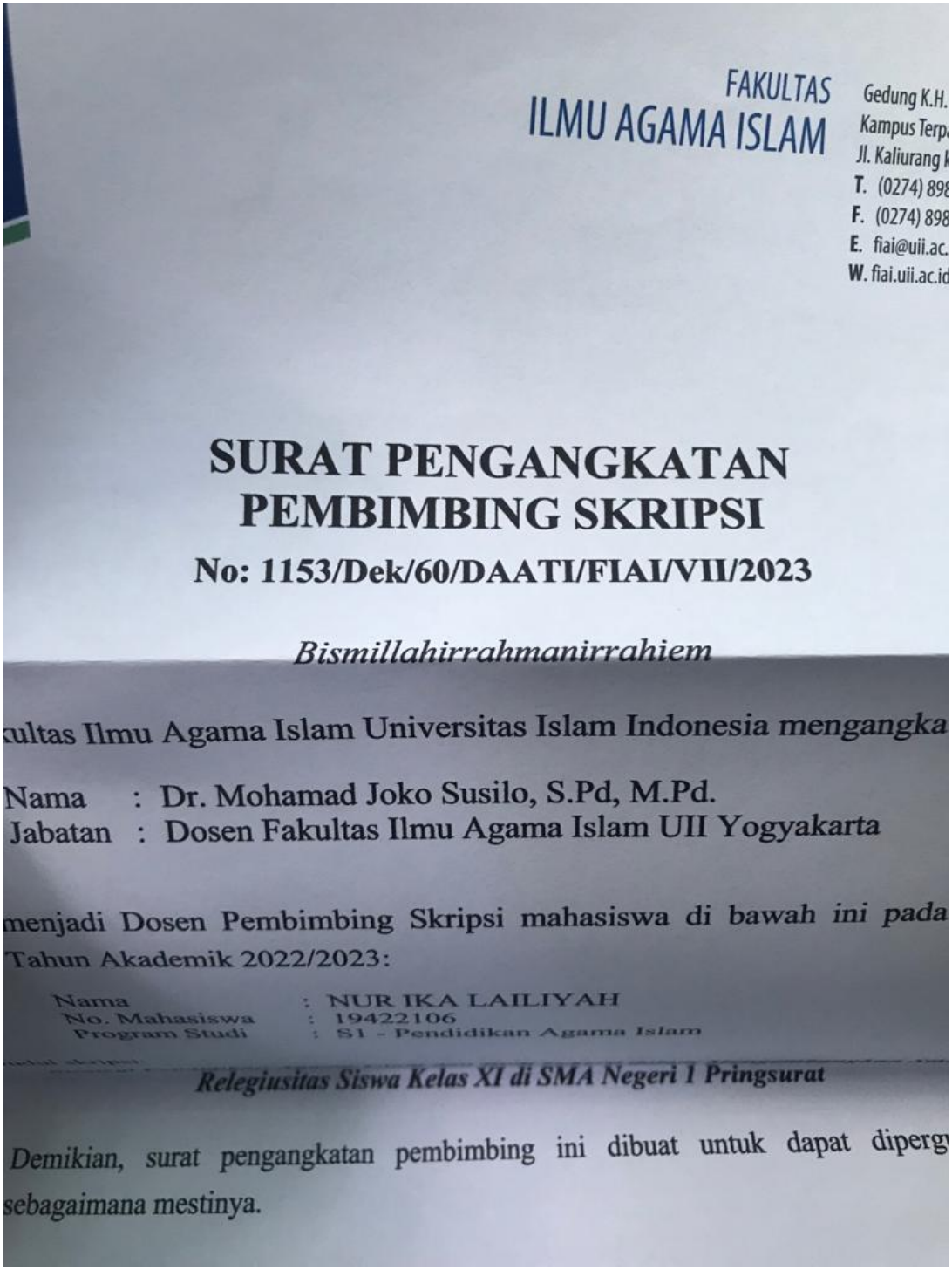
Kegiatan Jumat Keagamaan



Kegiatan Jumat Kebersihan

Lampiran 5: Surat Menyurat

A. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H.
Kampus Terp
Jl. Kaliurang
T. (0274) 89
F. (0274) 898
E. fiai@uii.ac.
W. fiai.uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 1153/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2023

Bismillahirrahmanirrahiem

kultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangka

Nama : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

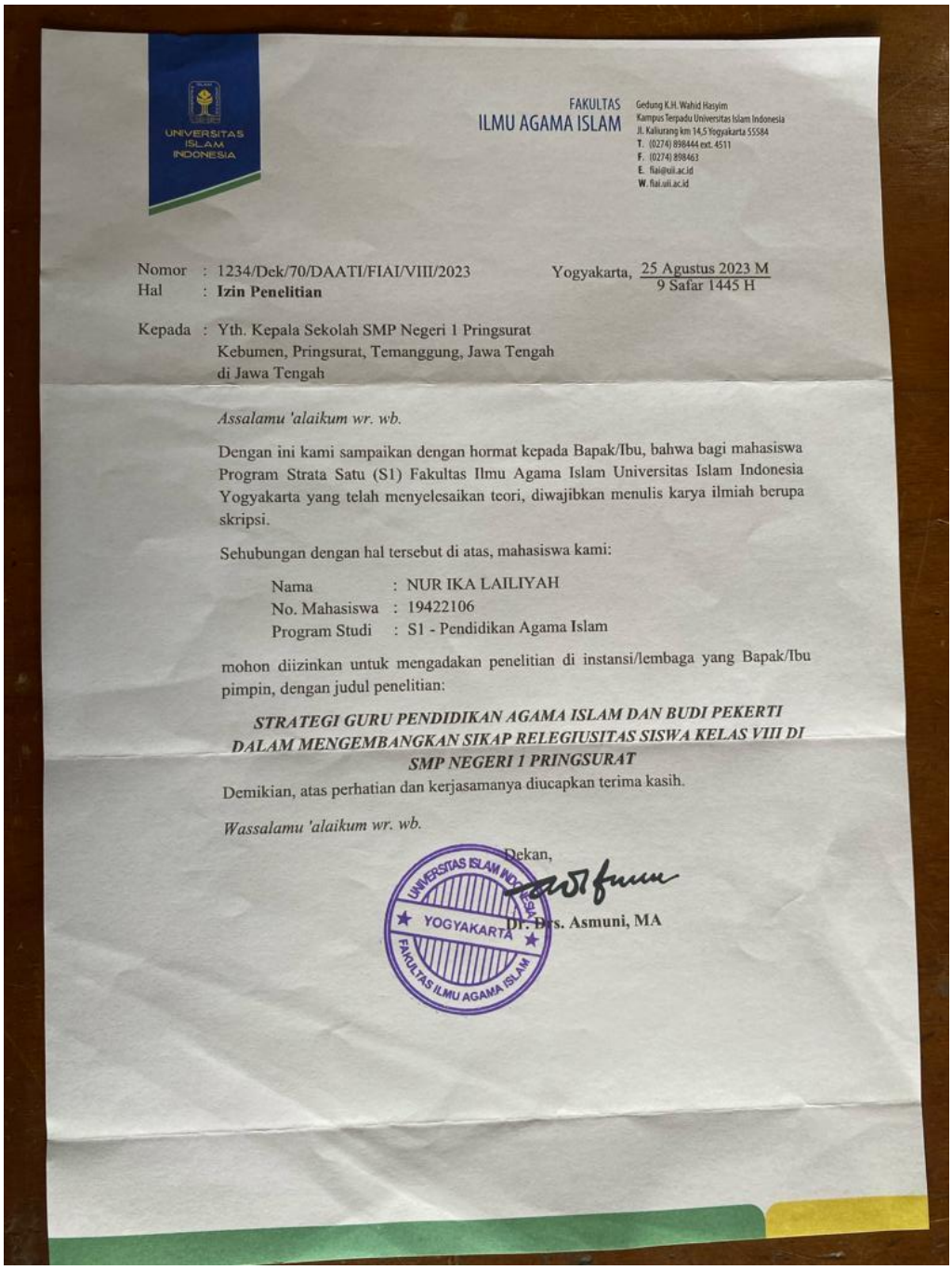
menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada
Tahun Akademik 2022/2023:

Nama : NUR IKA LAILIYAH
No. Mahasiswa : 19422106
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Relegiusitas Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pringsurat

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat diperg
sebagaimana mestinya.

B. Surat Perizinan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 1234/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 25 Agustus 2023 M / 9 Safar 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pringsurat
Kebumen, Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NUR IKA LAILIYAH
No. Mahasiswa : 19422106
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP RELEGIUSITAS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PRINGSURAT

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

C. Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 PRINGSURAT
Desa Kebumen , Kec.Pringsurat , Kab.Temanggung Telepon (0293) 3194856
Surat Elektronik : smpn1pringsurat@gmail.com Laman : www.smpn1pringsurat.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR 070 / 512 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. RUPADI, M.Si.
NIP	: 196612041997021001
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Pringsurat

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NUR IKA LAILIYAH
NIM	: 19422106
Program studi	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Perguruan tinggi	: Universitas Islam Indonesia

telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 1 Pringsurat dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Sikap Relegiusitas Siswa Kelas IX di SMP Ngeri 1 Pringsurat", yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2023 sampai dengan 14 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringsurat, 21 Desember 2023
KEPALA SMP NEGERI 1 PRINGSURAT,

DISDIKPORA KABUPATEN TEMANGGUNG SMP NEGERI 1 PRINGSURAT

Drs. RUPADI, M.Si.
Pembina (IV/a)
NIP. 196612041997021001

RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama	Nur Ika Lailiyah
Tempat, Tanggal Lahir	Temanggung, 28 November 2000
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan	51 kg/157 cm
Agama	Islam
Motto	Disetiap kesulitan pasti ada kemudahan
Email	Nurika98a@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

(2007-2012)	SD NEGERI 1 KEBUMEN
(2012-2015)	MTs SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA
(2015-2018)	MA FUTUHIYYAH 02 DEMAK
(2019-sekarang)	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA